GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education
Vol. 2 No. 2 (2025); ISSN (online): 3031-7797;
DOI: https://doi.org/10.52185/ghulamuna.v2i2.563
https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/audini/index

KINERJA GURU DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN UNTUK TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

Karina Febiola Lutfiansyah, Universitas Jember, email: karina.lutfiansyah98@gmail.com

Article history
Received:
20-10-2024

Received in revised form:
20-01-2025

Accepted:
21-01-2025

Keywords:
Transition, Teacher Performance, School Readiness, Preschool, Primary School.

Abstract: *The transition from PAUD to SD is a new policy approved by the Ministry of Education and is also a movement for change pursued by the government for educational institutions. In order to achieve the success of the policy objectives, the readiness of teachers and educational institutions has an important role because the school must provide good and sufficient facilitation for students so that the educational process occurs in accordance with its standards. With this pleasant PAUD to SD transition policy, teachers are expected to be able to manage and provide education in accordance with teacher performance indicators during the PAUD to SD transition period. This research is a qualitative descriptive study with research methods, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique in the research uses the Miles and Huberman model where the model has 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then the data validity test was carried out by triangulating the data with many source.*

Abstrak: Transisi dari PAUD ke SD merupakan sebuah kebijakan baru yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan sekaligus gerakan perubahan yang diupayakan oleh pemerintah bagi lembaga pendidikan. Demi meraih keberhasilan dari tujuan kebijakan tersebut, maka kesiapan guru dan lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dikarenakan pihak sekolah yang yang harusnya memberikan fasilitasi dengan baik dan cukup bagi siswa agar terjadi proses pendidikan yang sesuai dengan standarnya. Dengan adanya kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan ini, guru diharapkan mampu mengelola serta menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan indikator kinerja guru di masa transisi PAUD ke SD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sucopangepok 01 dan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan Maret-April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan model Miles dan Huberman di mana model tersebut terdapat 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dengan banyaknya sumber.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan tak ternilai harganya bagi tiap Negara, hal tersebut tak hanya berlaku Negara maju saja akan tetapi Negara berkembang juga

(Susilahati, 2023). Hal tersebut dikarenakan pendidikan adalah sebuah investasi masa depan bagi suatu Negara. Pendidikan di Indonesia mencakup seluruh jenjang pendidikan yang diselenggarakan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 Butir 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pengembangan serta pembinaan yang diadakan guna membantu dan mengembangkan proses pertumbuhan pada anak. Selain pertumbuhan, pendidikan anak usia dini juga dapat memfasilitasi pemberian rangsangan pendidikan bagi perkembangan sejak lahirnya anak sampai dengan usia enam tahun agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kebijakan mengenai transisi PAUD ke SD menyenangkan sedang menjadi isu hangat bagi pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang tertera pada Surat Edaran Dirjen PAUDDASMEN tentang Penyelarasan Pembelajaran PAUD dan SD, serta SE Dirjen PDM Nomor. 0795/C/HK.04.01/2023 Tahun 2023 mengenai Penguatan Transisi PAUD-SD itu diadakan guna untuk menguatkan pengelolaan serta penyelenggaraan kebijakan transisi PAUD ke SD menyenangkan. Sampai saat ini, anak usia dini diharuskan untuk dapat memahami calistung (membaca, menulis, berhitung) tanpa diperhatikan perkembangan psikomotorik serta sosial emosionalnya.

Tentu saja, hal tersebut sudah menjadi stigma yang melekat kuat pada masyarakat di Indonesia. Bahwa disaat anak mulai menginjak jenjang pendidikan maka anak juga harus dapat membaca, menulis, dan berhitung tanpa didasari pemahaman yang dalam terkait materi tersebut. Oleh sebab itu, ditemukan bahwasannya stigma dari masyarakat serta lembaga pendidikan saat ini masih bertolak belakang dengan tujuan bagi pendidikan itu sendiri, terutama bagi anak PAUD.

Pendidikan anak usia dini haruslah berfokus pada tiap aspek perkembangan anak yakni fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni. Tentunya, kegiatan pembelajaran juga harus dilaksanakan secara menyenangkan di tiap kegiatan serta aktivitas yang dilaksanakan oleh anak. Tujuannya agar anak dapat mengembangkan tiap 6 aspek yang sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) dengan baik dan maksimal.

Sedangkan saat menempuh pendidikan di SD, anak sudah boleh dikotakan sesuai dengan tiap-tiap mata pelajaran yang harus dikuasai terutama di bidang literasi dan numerasi. Hal seperti itulah yang diharapkan dengan diadakannya kebijakan transisi PAUD ke SD menyenangkan, bahwa penerapan pembelajaran haruslah membangun enam kemampuan fondasi anak yang dilaksanakan secara kontinu dari PAUD hingga kelas dua pada pendidikan dasar.

SDN Sucopangepok 01 merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Jember tepatnya di Jelbuk. Sekolah dasar ini memiliki 6 rombongan belajar yang seluruh tingkatan kelasnya dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 memiliki jumlah siswa yang cukup. Tak hanya itu, jumlah tenaga pendidik serta stafnya juga mencukupi, sehingga tidak ditemukan permasalahan pada kekurangan sumber daya manusia di sekolah ini.

Dengan begitu, lembaga pendidikan ini selalu berusaha untuk meningkatkan sistem manajerial di sekolah, mengembangkan sumber daya alam di lingkungan sekolah, dan mengimplementasikan praktik baik seluruh kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dimulai dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, kemudian dilanjutkan dengan adanya kebijakan gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan tak membuat lembaga pendidikan ini berhenti untuk mengembangkan kebijakan tersebut.

Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah kebijakan tersebut menetapkan tiga tujuan perubahan dimulai sejak tahun ajaran baru, ketiga tujuan tersebut fokus pada: 1) menghilangkan tes calistung dalam PPDB dikarenakan tes baca tulis hitung telah dilarang melalui PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Mendikbudristek Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru; 2) menetapkan masa pengenalan bagi siswa baru agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah; dan merancang kegiatan pembelajaran yang beragam dan kreatif yang dapat menginformasikan kebutuhan anak berdasarkan penilaian formatif; dan 3) merancang kegiatan pembelajaran menyenangkan yang memperkuat keterampilan dasar atau fundamental pada anak.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi dan menganalisis bahwasannya kesuksesan akademik pada anak dapat terhalang ketika tidak disertai dengan kesiapan belajar semasa anak di PAUD (Walsh (2003) dalam Musfita 2019). Dengan begitu, telah diidentifikasi bahwasannya anak yang tidak masuk PAUD sebelum masuk SD dikategorikan sebagai anak yang belum matang persiapan dan tidak persiapkan untuk melanjutkan ke jenjang SD.

Sejalan dengan pengertian dan tujuan disahkannya kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menegaskan bahwa manfaat dari transisi adalah pentingnya mengasah kemampuan pada anak harusnya dilaksanakan secara holitstik atau yang mencakup seluruh aspek dasar perkembangan anak yakni kematangan emosi, kemandirian kemampuan berinteraksi, dan lainnya.

Adapun indikator kinerja guru menurut Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) selama proses pengimplementasian kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan, guru serta orang tua, maka kinerja guru dapat dinilai dari:

1. Berkoordinasi dengan berbagai pihak satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru melalui penggunaan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh Kementerian.
2. Memahami bahwa baca tulis hitung merupakan lingkup kecil dari kemampuan literasi dan numerasi, serta terdapat beberapa aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dikembangkan, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
3. Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya. Setiap anak memiliki laju perkembangan serta kesempatan belajar yang berbeda. Tujuan pembelajaran sesungguhnya dapat dilaksanakan dengan memastikan anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan

fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dan dapat ditingkatkan di kelas manapun.

4. Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua atau wali murid agar anak mendapatkan pengalaman pembinaan yang berkesinambungan sejak satuan pendidikan hingga di rumah.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Agustinova (2015) (dalam Subagyo 2023) penelitian kulitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data lainnya yang dapat menyajikan berbagai respon dan perilaku dari yang diamati.

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Satuan Pendidikan SDN Sucopangepok 01 Jelbuk yang bertempat di Cangkreng, Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dan subjek penelitian ialah guru kelas 1 serta penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret sampai dengan awal bulan April 2024.

Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data, proses ini haruslah selalu dilakukan dari sebelum penelitian, saat penelitian, dan bahkan hingga akhir penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini sudah sesuai seperti yang tertera di metode pengumpulan data yakni observasi secara langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dengan begitu, pengumpulan data pada tahap awal penelitian ini dilaksanakan di SDN Sucopangepok 01 Jelbuk.

Teknik analisis

Teknik analisis data merupakan bagian inti dalam proses pengolahan data, dimana pada tahap ini peneliti akan mengubah data mentah menjadi kumpulan informasi yang dapat dimanfaatkan dan dipahami oleh orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat digunakan hingga datanya jenuh meliputi teknik *data reduction, data display, dan conclusion/drawing/verification.* Teknik analisis data model Miles dan Huberman menggunakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disusun. Guna memudahkan pencarian data, maka peneliti merancang pedoman penelitian yang terdiri dari pedoman observasi yang berkaitan dengan kinerja guru dalam persiapan pembelajaran di kelas 1, lalu pedoman wawancara yang disesuaikan, serta pedoman dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan kinerja guru dalam persiapan pembelajaran di kelas 1 masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SDN Sucopangepok 01, Jelbuk.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Sucopangepok 01, memiliki anggapan bahwasannya kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan membantu sekali bagi guru dikarenakan anak yang masih dalam proses transisi bermain dari PAUD lalu memasuki masa belajar di sekolah dasar membutuhkan sebuah kegiatan pembiasaan agar tidak merusak pengalaman belajar yang baik bagi anak. Maka, berikut adalah hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan wali kelas 1 terkait dengan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan indikator kinerja guru.

a. Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya.

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

> "Tentu saja saya melakukan koordinasi dengan berbagai pihak di satuannya dengan tujuan menggali informasi terkait dengan pengimplementasian kebijakan ini mbak. Karena memang kebijakan ini tidak jauh berbeda dengan kebijakan yang sudah terlaksana, jadi saya harus memilah dan memilih kembali informasi serta kebutuhan lainnya agar saya dapat menyusun sumber belajar yang sesuai dengan acuannya. Nah, jadi saya mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kementerian dan itu saya didukung penuh oleh Ibu Kepala Sekolah. Kalau sudah mengikuti pelatihan tetapi saya menemukan hal yang tidak sesuai dengan arahan selama pelatihan, saya berkoordinasi dengan pihak lainnya, seperti saya kenal guru dari sekolah penggerak. Ya, saya akan menghubungi beliau untuk bertanya harusnya kegiatannya seperti apa, lalu sumbernya dari mana dan bagaimana. Begitu mbak"

Dari wawancara yang telah dilakukan terkait dengan indikator kinerja guru bersama dengan wali kelas 1, maka dapat diketahui bahwa guru telah berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru dengan penggunaan sumber belajar yang telah disiapkan oleh Kementerian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti juga menemukan bahwasannya guru telah berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya yakni

dinas serta wali murid. Koordinasi yang dilaksanakan wali kelas dengan wali murid dimulai dengan menentukan hari dan tanggal melalui *group chat* di Whatsapp, kemudian jika sudah menentukan hari pertemuan, maka wali kelas beserta wali murid akan bertemu di hari yang sudah ditentukan untuk membahas terkait perkembangan pada anak selama di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, peranan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran diungkapkan telah mengikuti anjuran yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dasar. Guru memastikan bahwasannya akan terdapat beberapa kegiatan pembelajaran lainnya yang dapat menunjang proses belajar anak sehingga perkembangan pada anak dapat berkembang dengan kompleks. Begitu lah koordinasi dengan wali murid yang telah dilaksanakan oleh wali kelas 1.

Adapun koordinasi lainnya yang dilaksanakan oleh wali kelas 1 bersama dengan pihak lain yakni dinas, beliau mengungkapkan bahwasannya telah rutin berkoordinasi dengan dinas di tiap tahun ajaran baru. Tidak hanya dengan dinas saja, namun dengan guru dari sekolah penggerak. Kesempatan yang dimiliki oleh wali kelas 1 digunakan sebaik mungkin untuk mendapatkan informasi serta acuan dalam membuat modul ajar. Waktu koordinasi yang dilaksanakan tidak menentu atau bersifat fleksibel, jika wali kelas 1 membutuhkan informasi yang tidak diketahui sewaktu-waktu beliau akan segera mennghubungi guru tersebut atau bertanya dengan pihak dinas.

b. Memahami bahwa calistung merupakan lingkup kecil dari literasi dan numerasi.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masa kebijakan transisi PAUD ke SD yakni menghilangkan tes calistung. Maka, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah selaku informan pendukung yang masih bersangkutan dengan indikator kinerja guru tersebut. Berikut pendapat beliau:

> "Sejujurnya dengan adanya kebijakan transisi ini sebuah langkah yang memang sebetulnya sudah kami laksanakan sebelumnya, contohnya seperti menghilangkan tes calistung bagi anak-anak, itu sudah kami laksanakan sejak dulu. Hanya saja mungkin bedanya adalah kami dulu melakukan itu karena jumlah siswa yang mendaftar tidak memenuhi atau melebihi pagu. Jadi ya kami meniadakan tes calistung agar kami dapat menerima siswa yang banyak, tapi kalau sekarang ya disesuaikan dengan kebijakan yang sudah ada, kami berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan siswa di kelas 1 serta kelas 2 agar mereka bisa lebih matang untuk mengikuti pembelajaran. Jadi, pihak sekolah pun atau saya juga merasa tidak dirugikan dengan adanya kebijakan ini mbak".

Dari wawancara yang telah dilakukan, Ibu Kepala Sekolah dengan lugas menjelaskan bahwa sekolah telah siap untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut dikarenakan memang terdapat beberapa kesamaan dengan tujuan yang berbeda. Akan tetapi, beliau menganggap bahwa itu merupakan nilai *plus* bagi sekolah dikarenakan sekolah dapat dengan mudah

mengimplementasikan kebijakan tersebut dan semakin memperluas kesempatan bagi anak untuk belajar. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti juga menemukan bahwasannya kegiatan belajar anak yang dilaksakan oleh wali kelas sudah sangat beragam dan tidak hanya berfokus pada calistung saja. Akan tetapi, wali murid menyiapkan berbagai kegiatan menyenangkan lainnya yang lebih menarik minat anak untuk mengasah kemampuan. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan wali kelas 1. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Dengan adanya kebijakan ini, saya memahami bahwa membaca, menulis dan berhitung itu bukan sesuatu yang harus difokuskan di kelas 1, hanya saja saya berusaha agar anak dapat memahami dasar-dasarnya mbak. Seperti contoh kecilnya saja, ada anak yang masih sama sekali belum mengetahui tentang huruf. Jika menurut saya ya mbak sebagai guru, ya harusnya pada saat di PAUD harusnya anak sudah memahami dasar-dasar dari huruf tersebut seperti A,B,C dan seterusnya. Jadi ya mau tidak mau, anak tersebut akan sering saya berikan latihan membaca atau kelas intensif mbak, harapan saya anak bisa belajar bersama dengan teman lainnya. Lalu saya juga memberikan beberapa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak merasa bahwa calistung itu sulit, kadang saya akan menyelipkan beberapa permainan penjumlahan saat ingin memasuki jam istirahat. Selain itu, saya memfasilitasi anak juga dengan pojok baca, saya letakkan buku bergambar yang menarik anak untuk membaca. Jadi saya berusaha pokoknya anak itu secara tidak sadar bahwa mereka sedang mempelajari numerasi dan literasi dengan perasaan yang *enjoy*. Dengan begitu, saya juga terbantu".

Pembelajaran yang tidak berfokus pada calistung saja sudah dilakukan dengan baik oleh wali kelas 1, selama observasi peneliti menemui bahwasannya guru berusaha dengan maksimal untuk mengasah serta mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Anak tidak hanya dijejalkan pada calistung saja, melainkan kegiatan seperti memecahkan permasalahan, lalu kegiatan motorik juga dilaksanakan. Anak-anak pun tampak menikmati pembelajaran tersebut dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan begitu, wali kelas pun juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan atau memfasilitasi berbagai kebutuhan anak yang sekiranya dapat menunjang perkembangan anak. Dilihat dari ruang kelas yang dihiasi serta digambar dengan gambar luar angkasa memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak juga menjadi senang saat melaksanakan kegiatan belajar. Hal tersebut berkaitan dengan manajemen kelas di mana guru mengupayakan serta menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan.

c. Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya.

Setiap anak memiliki laju perkembangan serta kesempatan belajar yang berbeda. Maka, harusnya tujuan pembelajaran yang sesungguhnya harus dilaksanakan dengan memastikan tiap anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dan dapat ditingkatkan di tiap jenjang manapun. Sama halnya seperti saat anak mengikuti PAUD, anak harus lah diberikan stimulasi

untuk dikembangkan yang mengacu pada standar capaian perkembangan dasar bagi anak. Dengan begitu, berikut ialah pendapat wali kelas 1:

> "Sebenarnya selama saya mengajar, saya nggak pernah dapat anak yang belum PAUD mbak, ada pun anak yang sudah mengikuti PAUD tetapi anak tidak mengerti dasarnya sama sekali, jadi yang mereka pahami sekolah itu ya bermain, bernyanyi, jadinya mereka nggak mau belajar dan menganggap bahwa SD itu sama seperti di PAUD. Akan tetapi, saya memahami memang bahwasannya perkembangan anak itu beda-beda, jadi transisi itu saya manfaatkan untuk menyetarakan pemahaman dasar bagi tiap-tiap anak ya sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak. Kalau nggak seperti itu ya pasti, itu sudah otomatis anak akan ada yang tertinggal atau nggak bisa mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Saya juga memberikan alternatif belajar lainnya untuk anak yang kurang distimulasi perkembangannya, biasanya saya adakan kelas intensif dan dilaksanakan setelah sepulang sekolah. Jadi, strategi atau upaya yang saya lakukan untuk mencapai indikator ini ya seperti itu mbak, tentunya juga dengan persetujuan orang tua".

Pendapat yang disampaikan oleh wali kelas 1 berkesinambungan dengan pendapat yang disampaikan sebelumnya bahwa beliau berusaha untuk menyetarakan pemahaman pada anak agar tiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sama atau setara. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, wali kelas membentuk kelompok pada tiap siswa dengan acak agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang sama rata. Beliau berusaha untuk melakukannya dengan strategi yang tidak memaksakan anak, sehingga terbentuk hubungan antar pribadi pada guru dengan siswa. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan indikator ini adalah guru membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan menyesuaikan berbagai macam sifat, karakter individunya, sosial, dan budaya. Lalu, guru juga menciptakan kondisi interaksi sosial yang terkendali di dalam kelas serta memberikan bantuan pada anak-anak agar kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan tertib.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersifat fleksibel dan tidak selalu mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dikarenakan terdapat beberapa situasi yang terjadi di luar perencanaan tersebut, maka wali kelas 1 akan memberikan kegiatan alternatif lain guna menunjang kegiatan belajar siswa.

d. Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah.

Keberhasilan seluruh indikator kinerja guru tentunya tidak jauh dari perihal pembinaan, maka pengalaman pembinaan yang berkesinambungan pada anak tidak boleh hanya dilakukan saat di sekolah saja, melainkan di rumah juga bersama dengan orang tua. Upaya yang dilaksanakan oleh wali kelas 1 untuk menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah ialah dengan selalu berkoordinasi dengan orang tua atau wali murid melalui *group chat* Whatsapp. Tidak hanya itu, dilaksakan juga pertemuan antar wali kelas dengan wali murid agar terjalin

komunikasi yang jelas. Maka, berikut adalah pendapat dari pengalaman yang sudah dilaksanakan oleh wali kelas 1:

> "Untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kebijakan ini, strategi atau langkah utama yang saya lakukan adalah saya ya paham bahwa pendidikan dasar di PAUD itu sangat berarti dan memiliki peran penting. Kalau pun ada anak yang tidak mengikuti PAUD ya minimal pendidikan di rumah bersama dengan orang tua. Kenapa begitu mbak, karena anak harus mengerti dasar-dasar pembelajaran sebelum masuk ke SD, nah dengan begitu saya selaku fasilitator belajar anak di sekolah ya nanti saya akan membimbing anak ke ranah pembelajaran yang lebih atau ya bisa dianggap sebagai penguatan kompetensi saya sebagai guru. Dan juga mbak, jika diingat-ingat lagi, anak itu sebenarnya lebih lama menghabiskan waktu di rumah bersama dengan orang tua. Maka dari itu, saya berusaha supaya orang tua juga ikut andil dalam pembinaan pada anaknya. Agar mudah berkoordinasi dengan orang tua di rumah, saya membuat *group chat* di WhatsApp, tujuan lainnya ya agar saya juga bisa memonitoring anak selama di rumah".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah dan wali kelas 1, maka dapat disimpulkan bahwasannya indikator kinerja guru seperti berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya, lalu memahami bahwa calistung merupakan lingkup kecil dari kemampuan literasi dan numerasi, tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya, serta menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi anak dengan orang tua, maka guru telah berhasil memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Namun, tidak hanya indikator kinerja guru saja yang menjadi nilai tolak ukur bagi tercapainya kesiapan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa strategi yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang tertera, yakni dengan penguatan PAUD sebagai fondasi pendidikan dasar dan penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD. Hal tersebut pun sesuai dengan pernyataan wali kelas 1 bahwa:

> "Terus saya juga selalu didukung oleh Ibu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan itu, beberapa kali beliau akan melakukan evaluasi internal dan eksternal untuk memastikan kualitas layanan. Sedangkan, kalau untuk saya pribadi, saya fokus untuk menguatkan keselarasan pembelajaran anak kelas 1, apalagi mereka sedang di masa transisi dari PAUD. Jadi, saya menyiapkan kerangka pembelajaran yang mendekatkan pembelajaran yang berbasis standar pembelajaran SD kelas awal, lalu berkoordinasi dengan guru dari sekolah penggerak untuk pembinaan guru dan saya juga fokus dalam penguatan ekosistem di lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan yang nyaman bagi anak".

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mempersiapkan pembelajaran di masa transisi PAUD ke SD dilakukan dengan beberapa strategi seperti upaya peningkatan kompetensi guru lalu menyiapkan kerangka pembelajaran yang menyesuaikan pada tingkat perkembangan anak. Lalu, dilaksanakan evaluasi internal serta eksternal oleh Kepala Sekolah juga merupakan faktor pendukung yang penting bagi peningkatkan kinerja guru, sesuai dengan

tujuan pada manajemen pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah, hal yang dapat dilakukan ialah kegiatan evaluasi.

Hal lain yang menjadi fokus peneliti selama melakukan penelitian adalah strategi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, guru berusaha dengan maksimal agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang setara tanpa melabelkan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menunjang perkembangan pada siswa, sedangkan guru mengetahui bahwasannya perkembangan pada tiap-tiap siswa tentu saja berbeda. Sesuai dengan penuturan yang telah disampaikan oleh Nadiem Anwar Makarim terkait dengan tujuan disahkannya kebijakan tersebut yakni pentingnya mengasah kemampuan pada anak haruslah dilaksanakan secara holistik dengan mencakup seluruh aspek dasar perkembangan pada anak. Sehingga, jika ditanyakan apakah dengan adanya kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan menjadi tantangan bagi SDN Sucopangepok 01 untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta persiapan lainnya, maka jawabannya tentu saja iya dan menjadi sebuah tantangan. Akan tetapi, lembaga pendidikan itu secara maksimal dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswanya. Dengan mempersiapkan segala kebutuhan belajar siswa dan manajemen sekolah yang baik, sekolah atau pun guru di SDN Sucopangepok 01 dapat meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh agar tujuan dilaksanakannya kebijakan transisi dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi kriteria lembaga yang siap dalam menjalankan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa indikator yang diimplementasikan oleh guru untuk mencapai tujuan kebijakan transisi PAUD-SD, ialah berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya, kemudian memahami bahwa baca tulis hitung merupakan lingkup kecil dari literasi dan numerasi, tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya, serta menyampaikan pentingnya dukungan dari orang tua di rumah agar anak mendapatkan pembinaan yang berkesinambungan. Lalu, kewajibannya tersebut tentu tidak terlepas dari adanya sebuah strategi yang telah dirancang yakni penguatan PAUD sebagai fondasi dasar dengan penguatan desain pembelajaran di PAUD, penguatan kompetensi guru dan juga penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD dengan menyiapkan kerangka pembelajaran yang mendekatkan pembelajaran SD kelas awal, dukungan dari dinas, serta penguatan ekosistem di lingkungan sekolah.

Tentu saja, keberhasilan yang dicapai oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran di masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SDN Sucopangepok 01, dapat dicapai dengan adanya dukungan dari pihak sekitar. Ibu Kepala Sekolah yang senantiasa memberikan dukungan dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan memperluas kemitraan, lalu bantuan guru di kelas 2 hingga kelas 6, serta orang tua atau wali murid siswa kelas 1 yang dengan senang hati untuk diajak bekerjasama merupakan faktor pendukung yang penting bagi ketercapaian kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, L. A, N. Yuliati, dan A. N. Atika. (2023). Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di TK Muslimat NU Sunan Giri Balung Kabupaten Jember. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2: 157-166.

Anggriani, F., dkk. (2022). Penguatan Transisi PAUD-SD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.

Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Tahun 2022 tentang Pengimplementasian Kebijakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Bestaria, E. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guu Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Covid-19 Di SD IT Al-Azhar Jambi. *Skripsi.* Jambi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Fairus. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport, Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Ginting, H. A. (2019). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. *Skripsi.* Medan. Fakultas Ekonomi.

Musfita, R. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Muthoni, N. M, Esther Bitok & Audrey Matere. (2022). Influence of Parental Involvement on Learners' Transition Rate from Public Preschools to Public Primary School in Kapseret Sub-County, Uasin Gishu County, Kenya. *Journal of Research Innovation and Implications in Education.*

Mwangi, M. W. (2016). Parental Involvement And Strategies Used By Teachers In Supporting Children's Transition From Pre-Primary To Primary School In Kiambu County, Kenya. *Tesis.* Kenya. Department Of Early Childhood Studies.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Purnomo, H., dkk. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Kediri, Saba Jaya Publisher.

Rofiani, L. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Guru MTs Miftahul Ulum. *Skripsi.* Semarang. Fakultas Psikologi.

Subagyo, Indra Kristian. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Garut, CV Aksara Global Akademia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Dirjen PAUDDASMEN Nomor 0759/C/HK.04.01.2023 tentang Penguatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar Kelas Awal.

Surat Edaran Dirjen PAUDDASMEN Nomor 10986/C/DM.00.03/2021 tentang Penyelarasan Pembelajaran Antara Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar Kelas Awal.

Susilahati, dkk. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaudsd/

Wijaya, I. P. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan: Ditinjau Dari

Aspek Psikologis Anak. Universitas Nusantara PGRI Kediri.